

## PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PAUD

Nova Eko Hidayanto<sup>1,\*</sup>)

<sup>1)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember

<sup>\*)</sup> Correspondent author: [abdianatocamilan@gmail.com](mailto:abdianatocamilan@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan langkah strategis untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan karakter di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah dan praktik pembelajaran di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan, dapat ditanamkan melalui pendekatan bermain, bercerita, dan proyek berbasis kolaborasi. Penerapan ini memerlukan dukungan guru yang kompeten, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter di PAUD diharapkan mampu membangun generasi yang memiliki moralitas, integritas, dan kesadaran sebagai warga negara yang baik.

**Kata kunci:** nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, PAUD, pembelajaran kolaboratif, pendidikan moral

### Abstract

Character education for early childhood is a strategic step in shaping personalities based on the values of Pancasila from an early age. This article aims to analyze the implementation of Pancasila values in character education at Early Childhood Education (ECE) institutions. The research method used is a literature review, examining various scholarly sources and educational practices in ECE. The findings reveal that Pancasila values, such as mutual cooperation, tolerance, and justice, can be instilled through play-based approaches, storytelling, and collaborative projects. Successful implementation requires competent teachers, a supportive learning environment, and parental involvement in the educational process. By integrating Pancasila values, character education in ECE is expected to foster a generation with morality, integrity, and awareness as responsible citizens.

**Keywords:** Pancasila values, character education, ECE, collaborative learning, moral education

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) di mana anak memiliki kemampuan optimal untuk menyerap nilai-nilai dan membangun fondasi moralitas serta sosial yang kokoh (Mustafa, 2017). Dalam konteks Indonesia, pembentukan karakter di PAUD harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Hal ini penting agar generasi penerus bangsa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga

memiliki integritas moral, nasionalisme, dan kesadaran berbangsa yang kuat (Suyadi & Selvi, 2019).

Pancasila, sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk diterapkan pada pendidikan karakter di PAUD. Nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dapat menjadi panduan dalam membentuk anak-anak yang memiliki moralitas, toleransi, dan kemampuan sosial yang baik (Widiati, 2021). Pendidikan berbasis Pancasila di PAUD diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini melalui

metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Di era globalisasi, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi pembentukan karakter mereka. Pengaruh teknologi, media, dan budaya global sering kali membawa nilai-nilai yang tidak selaras dengan budaya dan ideologi bangsa (Hadi et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga identitas dan integritas bangsa. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak usia dini dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang akan menjadi pedoman mereka dalam bertindak dan berinteraksi di masyarakat (Suyadi et al., 2020).

Lebih jauh, pendidikan karakter berbasis Pancasila di PAUD juga memiliki implikasi pada pembentukan warga negara yang baik. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kebajikan moral, intelektual, dan sipil pada individu. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kerangka acuan untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui pendidikan karakter di PAUD, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang norma-norma moral, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di PAUD memerlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Menurut Piaget (1962), anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi sosial. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang berbasis bermain, bercerita, dan kegiatan kolaboratif sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak (Nuraini & Hidayah, 2020).

Metode bermain, misalnya, dapat digunakan untuk mengajarkan nilai gotong royong dan kerja sama. Anak-anak dapat diajak bermain dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama, seperti membuat kerajinan tangan atau membangun sesuatu dengan balok (Suyadi & Selvi, 2019). Dalam proses ini, anak belajar untuk berbagi peran, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Metode ini juga membantu anak memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain bermain, metode bercerita juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada anak usia dini. Guru dapat menggunakan cerita-cerita lokal atau dongeng yang mengandung pesan moral, seperti kisah tentang kejujuran, kebaikan hati, atau keberanian (Widiati, 2021). Melalui cerita, anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga belajar untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita tersebut.

Pendekatan proyek berbasis kolaborasi juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan dan demokrasi. Anak-anak dapat diajak untuk membuat proyek bersama, seperti membuat taman kecil di sekolah atau menyusun pameran karya seni. Dalam proses ini, anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan, mengambil keputusan secara demokratis, dan menghormati hasil kerja kelompok (Nuraini & Hidayah, 2020).

Meskipun penting, penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di PAUD tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Banyak guru PAUD yang belum mendapatkan pelatihan khusus tentang bagaimana mengajarkan nilai-nilai

Pancasila secara efektif kepada anak usia dini (Hadi et al., 2020).

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAUD perlu ditingkatkan. Program pelatihan yang dirancang khusus untuk guru PAUD dapat membantu mereka memahami konsep nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran (Mustafa, 2017). Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga penting untuk mendukung proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Orang tua dapat dilibatkan dalam kegiatan sekolah yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter anak, seperti diskusi keluarga atau kegiatan berbasis komunitas.

Tantangan lain adalah kurangnya materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Misalnya, pengembangan buku cerita bergambar, lagu anak-anak, atau video edukasi yang mengandung pesan-pesan moral berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Widiati, 2021).

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di PAUD merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang memiliki moralitas, integritas, dan kesadaran berbangsa yang kuat. Melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan dapat ditanamkan sejak dini. Namun, keberhasilan penerapan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan kerja sama yang baik, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di PAUD dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun bangsa yang berintegritas dan bermartabat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan karakter di PAUD berdasarkan sumber-sumber yang relevan. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep-konsep teoritis dan praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai konteks pendidikan (Creswell, 2014).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi, yang melibatkan identifikasi tema-tema utama, pengkodean data, dan interpretasi hasil secara kritis (Krippendorff, 2018). Analisis ini difokuskan pada bagaimana nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan, diterapkan dalam pembelajaran di PAUD.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila serta solusi yang dapat diterapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif bagi guru, pembuat kebijakan, dan praktisi Pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa hasil utama terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di PAUD. Pertama, nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti bermain peran, bercerita, dan proyek kolaboratif. Nilai gotong royong, misalnya, sering diajarkan melalui permainan kelompok di mana anak-anak diajak untuk bekerja sama menyelesaikan tugas tertentu. Selain itu, nilai toleransi dan keadilan diperkenalkan melalui diskusi sederhana dan cerita yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Hasil lain menunjukkan bahwa guru PAUD memainkan peran kunci dalam keberhasilan penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Guru yang mendapatkan pelatihan khusus tentang nilai-nilai Pancasila cenderung lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran. Namun, masih ada tantangan signifikan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di PAUD sesuai dengan teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Piaget (1962). Anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi sosial, sehingga pendekatan seperti bermain dan bercerita sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal dapat membantu anak memahami norma sosial dan moralitas (Suyadi & Selvi, 2019).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila. Guru yang terlatih memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengadaptasi nilai-nilai tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadi et al. (2020) yang menekankan pentingnya pengembangan profesional bagi guru dalam mendukung pendidikan karakter.

Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat sepenuhnya berhasil tanpa dukungan dari

semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang menarik dan relevan menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di PAUD. Buku cerita bergambar, lagu, dan video edukasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada anak usia dini. Media ini tidak hanya membantu anak memahami konsep abstrak, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di PAUD merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang bermoral, berintegritas, dan memiliki kesadaran berbangsa yang kuat. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan ketuhanan, dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti metode bermain, bercerita, dan proyek kolaboratif. Pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak hanya memberikan fondasi moral bagi anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Namun, implementasi pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila di PAUD menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan terbatasnya sumber daya pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAUD, pengembangan bahan ajar yang relevan, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan ini. Dengan sinergi antara berbagai pihak, nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi oleh anak-anak sejak usia dini, menciptakan generasi penerus yang mampu menghadapi

tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

PAUD. *Jurnal Media Pendidikan Anak*, 9(2), 99-110.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Hadi, S., Suyadi, & Selvi, S. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 103-115.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mustafa, M. (2017). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Nuraini, N., & Hidayah, I. (2020). Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45-58.
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams, and Imitation in Childhood*. W.W. Norton & Company.
- Suyadi, S., & Selvi, S. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila di PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(3), 234-248.
- Suyadi, S., Widiati, W., & Selvi, S. (2020). Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini: Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(4), 267-281.
- Widiati, W. (2021). Buku Cerita sebagai Media Pendidikan Karakter di